

**PERBANDINGAN GAYA KEPEMIMPINAN BERDASARKAN JENIS
KELAMIN DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM KEBERSIHAN DI
KOTA TANJUNGPINANG
(Studi Pada Kelurahan Tanjung Unggat dan Kelurahan Tanjung Ayun Sakti)**

NASKAH PUBLIKASI



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TANJUNGPINANG
2017**

**PERBANDINGAN GAYA KEPEMIMPINAN BERDASARKAN JENIS
KELAMIN DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM KEBERSIHAN DI
KOTA TANJUNGPINANG
(Studi Pada Kelurahan Tanjung Unggat dan Kelurahan Tanjung Ayun Sakti)**

AYU AMELIA

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas
Maritim Raja Ali Haji

A B S T R A K

Peranan seorang pimpinan dalam menggerakkan roda aktivitas kerja para bawahan sangat penting, hal ini sangat penting mengingat pimpinan adalah orang yang dianggap mampu dan memahami prinsip-prinsip kepemimpinan yang berupa suatu prospek penalaran atas bentuk kebijaksanaan yang harus dilakukan dalam mengontrol serta membimbing tindakan dari orang yang berada dibawah tanggung jawabnya. Kelurahan Tanjung Unggat merupakan salah satu kelurahan yang dipimpin oleh laki-laki. Kelurahan Tanjung Unggat menjadi satu-satunya kelurahan di Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) yang masuk dalam nominasi kelurahan terbersih yang dinobatkan pada awal tahun 2014. Kelurahan Tanjung Ayun Sakti tahun 2015 hingga saat ini dipimpin oleh perempuan. Namun permasalahan sampah masih.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbandingan Gaya Kepemimpinan Berdasarkan Jenis Kelamin Dalam Melaksanakan Program Kebersihan Di Kota Tanjungpinang Pada Kelurahan Tanjung Unggat dan Tanjung Ayun Sakti. informan yang peneliti pilih untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tema penelitian antara lain: 3 orang staff kelurahan Tanjung Unggat, 3 orang staff kelurahan Tanjung Ayun Sakti kemudian 4 orang masyarakat sehingga jumlah informan adalah 10 orang. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dianalisa bahwa Gaya Kepemimpinan Berdasarkan Jenis Kelamin Dalam Melaksanakan Program Kebersihan Di Kota Tanjungpinang antara Kelurahan Tanjung Unggat dan Kelurahan Tanjung Ayun Sakti memiliki perbedaan hal ini dapat dilihat dari Adanya data yang menunjukkan perbedaan gaya kepemimpinan antara laki-laki yang cenderung dan perempuan yang cenderung memiliki gaya kepemimpinan otokratis demokratis. Data yang menunjukkan gaya kepemimpinan laki-laki (mengutamakan penyelesaian tugas, cenderung menonjolkan diri dan bermotivasi untuk menguasai lingkungan). Data yang menunjukkan gaya kepemimpinan perempuan adalah (pemeliharaan hubungan interpersonal, cenderung tidak mementingkan diri sendiri dan peduli dengan orang lain).

Kata Kunci : Perbandingan, Gaya Kepemimpinan. Kebersihan

ABSTRACT

The role of a leader in moving the wheels work activities of the subordinates is very important, this is particularly important given the leader is a person who is deemed able and understand the principles of leadership in the form of a prospect of reasoning over the form of wisdom that should be done in the control and guide the actions of those under his responsibility. The village of Cape Unggat is one of the wards that are led by men. The village of Tanjung Unggat became the only town in the province of Riau (Kepri) who nominated the cleanest village which was named earlier in the year 2014. The village of Tanjung Sakti Swinging year 2015 is currently headed by women. However, problems of garbage still.

The purpose of this research is to know the Comparison style of Leadership based on Gender in carrying out Hygiene Program in the town of Tanjung Pinang On Neighborhood of Tanjung Unggat and Tanjung Ayun Sakti. informants researchers choose to get the information in accordance with the themes of research include: 3 staff neighborhood of C Tanjung Unggat, 3 person staff village Tnjung Ayun Sakti then 4 people of the community so that the number of informants is 10 people. In this study the author uses Descriptive types of Qualitative research.

Based on the results of the study so it can be analyzed that the style of leadership based on Gender in carrying out the Program of cleanliness in the city between the Villages of Tanjung Unggat Tanjung Pinang and Tanjung Ayun Sakti has the distinction of this can be seen from the data that shows the difference in leadership styles between men and women tends to be the autocratic leadership style has tended to be democratic. The data shows the male leadership style (give priority to an assignment, the resolver tend to accentuate self and motivated to master the environment). The data showed the leadership style of women is (maintenance of interpersonal relationships, tend to be unselfish and concerned with others).

Keywords: Comparative, Leadership Style. Hygiene

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang pimpinan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja bawahannya, untuk itu seorang pemimpin harus dianggap mampu memahami, mengontrol serta membimbing tindakan orang-orang yang ada dibawah tanggung jawabnya. Ini berarti kepemimpinan merupakan inti dari organisasi, manajemen dan diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah dalam mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan juga mempunyai fungsi memberikan pembinaan kepada bawahannya agar dapat meningkatkan kinerja guna mencapai tujuan.

Peranan seorang pimpinan dalam menggerakkan roda aktivitas kerja para bawahan sangat penting, hal ini sangat penting mengingat pimpinan adalah orang yang dianggap mampu dan memahami prinsip-prinsip kepemimpinan yang berupa suatu prospek penalaran atas bentuk kebijaksanaan yang harus dilakukan dalam mengontrol serta membimbing tindakan dari orang yang berada dibawah tanggung jawabnya. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-

aktivitas tertentu demi pencapaian tujuan

Dalam memimpin suatu organisasi, pemimpin biasanya memiliki gaya atau *style* yang berbeda-beda. Gaya kepemimpinan terkait dengan cara mempengaruhi bawahan dan menyampaikan serta menerapkan ide-idenya kepada kelompoknya dan seberapa besar pemimpin memberikan atau mendelegasikan kepercayaan dan wewenang kepada bawahannya. Dengan menetapkan gaya yang tepat maka seorang pemimpin dapat memotivasi pegawai kelompok untuk bekerja secara maksimal. Karena besarnya pengaruh gaya kepemimpinan seseorang terhadap hasil kepemimpinannya maka perlu dilihat gaya kepemimpinan seperti apa yang sebaiknya diterapkan dalam organisasi. Tentu saja gaya kepemimpinan tersebut berbeda antara satu organisasi dengan organisasi yang lainnya.

Pemimpin dan bawahan saling berinteraksi guna mengatasi masalah yang timbul dalam pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi sehari-hari. Setiap pegawai saling berkaitan guna menyelesaikan masalah. Jika masalah tidak segera di atasi, maka akan berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Keberhasilan suatu system dalam mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh aktivitas para pegawainya dalam bekerja.

Pemimpin juga di butuhkan untuk organisasi pemerintahan terkecil seperti kelurahan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan dijelaskan bahwa Kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat Daerah Kabupaten/Kota dalam wilayah kerja Kecamatan. Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, Lurah mempunyai tugas: pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan; pemberdayaan masyarakat; pelayanan masyarakat; penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum; pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum, dan pembinaan lembaga kemasyarakatan. Kemudian Pada tingkatan pemerintah kelurahan, sebagai struktur pemerintahan terkecil dan perpanjangan tangan pemerintah kabupaten/kota, lurah memegang peranan penting dalam mengelola kebersihan lingkungan, seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, menunjuk peraturan pemerintah nomor 73 tahun 2005 tentang kelurahan, sebagaimana disebutkan dalam pasal 12 huruf (e) yaitu: penggal, pendayagunaan dan pengembangan potensi sumber dayaserta keserasian lingkungan hidup, dimana lurah diberikan kewenangan dalam membina lembaga kemasyarakatan yang ada, programprogram dikelurahan untuk bersama-sama dalam pengelolaan

lingkungan untuk menciptakan kebersihan lingkungan.

Tugas Lurah adalah melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh bupati sesuai karakteristik wilayah kebutuhan daerah dan menyelenggarakan kegiatan pemerintahan lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan. Mengingat lurah sebagai pimpinan pemerintahan di kelurahan yang langsung berhadapan dengan masyarakat, serta sebagai penanggung jawab utama pemerintahan, pembangunan dan masyarakat, maka lurah harus mampu berusaha semaksimal mungkin guna mengikutsertakan segala kegiatan pembangunan secara merata dan seimbang dengan memperhatikan segala kesehatan lingkungan termasuk didalamnya kebersihan lingkungan.

Lurah sebagai pimpinan pemerintahan di kelurahan yang langsung berhadapan dengan masyarakat, serta sebagai penanggung jawab utama pemerintahan, pembangunan dan masyarakat, maka lurah harus mampu berusaha semaksimal mungkin guna mengikutsertakan segala kegiatan pembangunan secara merata dan seimbang. Setiap lurah yang memimpin tentu memiliki gaya kepemimpinan masing-masing. Dalam gaya kepemimpinan ini, faktor demografi menjadi sebuah perdebatan yakni keragaman gender.

Banyak organisasi yang dipimpin oleh pimpinan yang bergender perempuan. Keberhasilan dan pencapaiannya yang hampir setara terlihat tetapi yang membedakannya adalah dari sudut cara atau prosesnya. Menurut Schermerhorn (1999), pemimpin wanita selalu lebih cenderung untuk bertingkah laku secara demokratis dan mengambil bagian dimana mereka lebih menghormati dan prihatin terhadap pekerjanya/bawahannya dan berbagi 'kekuasaan' serta perasaan dengan orang lain. Gaya kepemimpinan ini dikenal sebagai kepemimpinan interaktif yang menekankan aspek keseluruhan dan hubungan baik melalui komunikasi dan persepsi yang sama.

Berdasarkan jurnal Nuri Herachwati Bhaskaroga Dwiatmaja Basuki (2012) dijelaskan bahwa Maskulin dan Feminim adalah dua perilaku yang dapat dimiliki oleh laki-laki maupun perempuan dan perilaku tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap gaya kepemimpinan yang akan diterapkan oleh setiap individu baik laki-laki maupun perempuan. Pertanyaannya adalah, apakah ada perbedaan perilaku didalam memimpin antara laki-laki dan perempuan yang nantinya dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan, metode-metode dan pendekatan kepada bawahan.

Selanjutnya berdasarkan jurnal kepemimpinan pria dan wanita oleh Jumiaty Sasmita (2014) dapat

diketahui Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada dasarnya, wanita memiliki sifat-sifat dasar untuk sukses sebagai pemimpin. Karena cenderung lebih sabar, memiliki empati, dan multitasking, mampu mengerjakan beberapa hal sekaligus, Dalam hal kuasa, pria pun cenderung menggunakan kuasa yang berasal dari otoritas formalnya atau dari posisinya di dalam organisasi tersebut. Tidak demikian halnya dengan wanita sebab mereka lebih siap membagi kuasa dan informasi yang dimilikinya kepada bawahan. Gaya kepemimpinan kaum wanita bersifat interaktif merupakan kepanjangan dari naluri interaksi atau relasi yang sudah mengakar dalam kepribadian mereka.

Lebih lanjut dapat diketahui menurut jurnal oleh M. Saunan Al Faruq (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan lebih efektif dibandingkan dengan lawan jenisnya, ditunjukkan dengan adanya temuan melalui studi dokumentasi yang memberikan hasil bahwa persentase prestasi kepemimpinan perempuan dan bawahan yang dipimpinya lebih baik dari pada laki-laki.

Ditunjukkan bahwa gaya kepemimpinan perempuan lebih cenderung melakukan pendekatan yang mengajak bawahan untuk ikut maju berkembang dalam pemikiran dan pemimpin ikut terjun didalam melaksanakan tugas agar mencapai tujuan, sedangkan berbeda dengan

kaum laki-laki yang memiliki gaya kepemimpinan yang cenderung hanya hubungan atasan dan bawahan yang dimana bawahan melakukan apa yang diperintahkan oleh atasan tanpa adanya pendekatan emosional antara bawahan dan atasan. Dalam sebuah instansi pemerintahan saat ini sudah banyak diisi oleh pemimpin-pemimpin perempuan, termasuk dalam pemerintahan terkecil yaitu pada kantor-kantor kelurahan.

Kelurahan Tanjung Unggat merupakan salah satu kelurahan yang dipimpin oleh laki-laki, walaupun demikian, kelurahan ini selalu dalam perbaikan. Atas inisiatif Lurah, kelurahan Tanjung Unggat bekerja sama dengan Dinas Tata Kota, Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman adalah Kelurahan Tanjung Unggat. Kelurahan Tanjung Unggat memiliki Lokasi Pengolahan Sampah menjadi Kompos (Rumah Kompos). Pembangunan Rumah Kompos ini dilaksanakan oleh APBD dari kementerian Pekerjaan Umum Rumah Kompos ini berkesinambungan dengan kegiatan Walikota Tanjungpinang sebelumnya tentang Pengolahan Sampah Terpadu Oleh Masyarakat.

Kelurahan Tanjung Unggat menjadi satu-satunya kelurahan di Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) yang masuk dalam nominasi kelurahan terbersih yang dinobatkan pada awal tahun 2014. Indikator penilaiannya meliputi pelayanan kesehatan di kelurahan, sarana kebersihan, sanitasi di lingkungan

kelurahan, taman, dan penggunaan halaman untuk tanaman obat keluarga. Hal ini dievaluasi setiap enam bulan sekali. Pemerintah kota bersama jajarannya akan mengevaluasi setiap kecamatan dan kelurahan dari sisi pengelolaan kesehatan lingkungan.

Pada tahun 2014, Lurah yang ada di Kota Tanjungpinang terdiri dari perempuan dan laki-laki seperti Feri Ismana sebagai Lurah Pinang Kencana, Slamet Hariyadi sebagai Lurah Melayu Kota Piring, Fery Andana sebagai Lurah Batu IX, Suci Prihatini sebagai Lurah Tanjungpinang Timur, Leo Gunawan sebagai Lurah Kampung Baru, M. Tri Putranto sebagai Lurah Kemboja, T. Khairani Ummu Kalsum sebagai Lurah Tanjungpinang Kota, Sri Julianti Novita sebagai Lurah Tanjung Ayun Sakti, Iman Firyadi sebagai Lurah Tanjungpinang Barat.

Pada tahun 2014 ada 3 nama lurah perempuan yang menjabat, di masing-masing wilayah, Salah satunya Kelurahan Tanjung Ayun Sakti yang berdasarkan SK Wali Kota Tanjungpinang nomor 337/2014 tentang Pemukiman Kumuh termasuk dalam kelurahan kumuh yaitu Lembah Purnama di Kelurahan Tanjungayun Sakti seluas 5,99 hektar.

Kelurahan Tanjung Ayun Sakti tahun 2015 hingga saat ini dipimpin oleh perempuan. Namun permasalahan sampah masih terjadi di Kelurahan ini yaitu Dari 10

(sepuluh) RW terdapat 3 (tiga) RW yang terdapat tumpukan sampah. Sampah-sampah ini berada dan atau tidak dibuang pada bak sampah melainkan dipinggir-pinggir jalan, parit, selokan dan bibir pantai.

Baik Lurah laki-laki maupun perempuan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing begitu juga pada saat memimpin di Kelurahan Tanjung Unggat, banyak temuan yang di dapatkan seperti Lurah perempuan lebih fokus pada masalah-masalah sosial, kebersihan dan kemiskinan, sedangkan lurah laki-laki lebih pada perencanaan pembangunan.

Kemudian permasalahannya adalah di Kelurahan Tanjung Unggat, Lurah mengusulkan program khusus tentang kebersihan, yaitu :

Di Tanjung Unggat ada Program khusus dalam kebersihan, program ini masuk pada rencana kerja khususnya pada bidang kemasyarakatan dan kebersihan / keindahan

1. Penambahan Kontainer sampah pada titik-titik rawan sampah.
2. Melakukan pengawasan secara kontinyu pada titik rawan sampah.
3. Minta bantuan jaring guna menahan sampah laut ke dinas terkait.
4. Melakukan gerakan bersih hijau berbunga yang

melibatkan masyarakat yang dikoordinir oleh ketua RW dan RT masing-masing.

5. Melalui PKK, LPM, Kelurahan Siaga, RT dan RW bersama-sama menggalakkan masyarakat untuk dapat melakukan pemisahan pembuangan sampah organik dan anorganik untuk dapat diolah oleh masyarakat secara berkelompok maupun individu.
6. Melakukan sosialisasi pembuatan kompos dan manfaatnya kepada masyarakat.

Sedangkan untuk kelurahan Tanjung Ayun sakti tidak ada program khusus untuk kebersihan di wilayah ini. Berdasarkan gejala permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“PERBANDINGAN GAYA KPEMIMPINAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM KEBERSIHAN DI KOTA TANJUNGPINANG (Studi Pada Kelurahan Tanjung Unggat dan Kelurahan Tanjung Ayun Sakti) “**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan seorang pemimpin harus mampu melakukan aktivitas pelaksanaan atau tugas-tugas pekerjaan yang baik. Berdasarkan uraian dan pertimbangan-pertimbangan objektif diatas maka

dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : **“Bagaimana Perbandingan Gaya Kepemimpinan Berdasarkan Jenis Kelamin Dalam Melaksanakan Program Kebersihan Di Kota Tanjungpinang Pada Kelurahan Tanjung Unggat dan Keurahan Tanjung Ayun Sakti?”**

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara ilmiah tentang bagaimana komunikasi pimpinan yang terjadi pada bawahan demi kelancaran maksud dan tujuan organisasi tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbandingan Gaya Kepemimpinan Berdasarkan Jenis Kelamin Dalam Melaksanakan Program Kebersihan Di Kota Tanjungpinang Pada Kelurahan Tanjung Unggat dan Keurahan Tanjung Ayun Sakti

D. Konsep Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan teori Hersey dan Blanchard (dalam Thoah, 2007:123) menyimpulkan empat gaya kepemimpinan sebagai gabungan antara tugas, hubungan dan tingkat kesiapan yaitu :

1. *Telling style*, adalah gaya yang berfokus pada penyelesaian tugas dimana pemimpin memegang kendali sepenuhnya dan efektif bila tingkat kesiapan anak buah sangat rendah.
2. *Selling style*, adalah gaya yang berfokus pada tugas maupun hubungan. Pemimpin memegang kendali sepenuhnya dan efektif bila tingkat kesiapan anak buah relatif rendah.
3. *Participating style*, adalah gaya berfokus pada hubungan. Pemimpin ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tugas demi tercapainya target sekaligus menjaga hubungan dengan anak buah. Gaya ini efektif apabila tingkat kesiapan anak buah relatif tinggi.
4. *Delegating style* adalah gaya yang berfokus pada pendelegasian wewenang dan tugas kepada anak buah. Pemimpin memberikan sepenuhnya wewenang kepada anak buah untuk melaksanakan tugas dan sangat efektif bila tingkat kesiapan anak buah sangat tinggi.

E. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Deskriptif. Menurut Moleong (2006 : 6) deskriptif adalah data

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik. Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa”

F. Teknik Analisa Data

Dalam rangka memberikan gambaran yang jelas, logis dan akurat mengenai hasil pengumpulan data, Data yang diperoleh dihimpun menurut jenis dan kelompoknya, maka selanjutnya dilaksanakan pengelolaan dan analisis data yang dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu mengemukakan masalah menurut apa adanya. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

Jika kepemimpinan terjadi dalam organisasi dan seseorang tadi perlu mengembangkan bawahannya dan membangun iklim motivasi yang menghasilkan tingkat produktivitas

yang tinggi, maka orang tersebut perlu memikirkan gaya kepemimpinannya. Menurut Syafi'i (2003:27) “ Gaya berarti corak atau mode seseorang yang tidak banyak berubah dalam menjalankan sesuatu, hal ini karena gaya merupakan kesanggupan, kekuatan, cara, irama, ragam, bantuk, lagu, metode yang khas dari seseorang untuk bergerak serta berbuat sesuatu, dengan demikian yang bersangkutan mendapat penghargaan untuk keberhasilannya dan kejatuhan nama bila mengalami kegagalan”

Thoha (2007:303) mengatakan bahwa “ gaya kepemimpinan merupakan norma prilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat”. Dalam hal ini usaha menyelaraskan persepsi diantara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan orang yang prilakunya akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya.

Banyak gaya yang dapat ditampilkan oleh seseorang dalam proses kepemimpinan. Ada pemimpin yang orientasinya lebih berat pada menjaga hubungan dirinya dengan pengikut, ada pula yang lebih menitikberatkan pada pencapaian tujuan atau tugas yang harus dikerjakan pengikut, atau berat kedua-duanya, atau tidak berat kedua-duanya. Orientasi-orientasi tersebut yang akan mengantarkan

pemimpin kepada penerapan gaya kepemimpinan yang efektif.

Ada beberapa tipe atau gaya kepemimpinan yang di ungkapkan oleh Kartono (2005:34-35). Menurutnya, ada 8 tipe di dalam kepemimpinan, yaitu :

1. *Tipe Deserter* (Pembelot)

Bermoral rendah, tidak merasa memiliki rasa keterlibatan, tanpa pengabdian, tanpa loyalitas, dan ketaatan, sukar di ramalkan. :

2. *Tipe Birokrat*

Correct, Kaku, Patuh terhadap peraturan dan Norma, disiplin, serta keras.

3. *Tipe Misionaris*

Terbuka, penolong, lembut hati, ramah tamah.

4. *Tipe Developer*

Kreatif, dinamis, inovatif, memberikan/melimpahkan kewenangan dengan baik, menaruh kepercayaan pada bawahan.

5. *Tipe Otokrat*

Keras, diktator, mau menang sendiri, keras kepala, sombong, bandel.

6. *Benelovent autocrat* (Otokrat yang bijak)

Lancar, tertib, lancar berorganisir, besar rasa keterlibatan diri.

7. *Tipe Compromiser* (Kompromis)

Selalu mengikuti angin, tanpa pendirian, tidak mempunyai keputusan, berpandangan pendek dan sempit.

8. *Tipe Eksklusif*

Bermutu tinggi, dapat memberikan motifasi yang baik, berpandangan jauh, dan tekun.

Gaya Kepemimpinan Situasional Menurut Fiedler dalam Thoha (2007:292) terdiri dari :

1. *Leader-Member Relations* (Hubungan Antara Pimpinan dan Bawahan).

Hal ini merupakan hal yang terpenting didalam menentukan situasi yang menyenangkan tersebut.

2. *Task Structure* (Struktur Tugas/Juklak). Hal ini merupakan masukan yang amat penting di dalam menentukan situasi yang menyenangkan.

3. *Position Power* (Kewenangan). Hal ini merupakan yang sangat

penting ketiga didalam situasi yang menyenangkan.

Gaya kepemimpinan mana yang efektif akan tergantung pada berbagai macam situasi yang ditemui oleh pemimpin. Dikarenakan pemimpin tidak dapat mengganti gaya kepemimpinan mereka maka organisasi harus melakukan satu atau dua hal yang dapat memastikan bahwa pemimpin tersebut dapat membantu para pengikut dan organisasi untuk mencapai tujuan. Organisasi harus menempatkan pemimpin pada situasi dimana mereka akan efektif atau merubah situasinya agar sesuai dengan pemimpinnya.

Fiedler percaya bahwa yang menjadi faktor utama dalam kepemimpinan yang sukses adalah gaya kepemimpinan yang menjadi dasar dari seorang pemimpin. Sehingga Fiedler mencoba untuk mencari bagaimana gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin. Berdasarkan pada studinya, Fiedler dalam Thoha (2007:292) menguraikan tiga dimensi penting dari situasi kepemimpinan yang dapat membantu dalam menentukan gaya kepemimpinan yang efektif. Tiga dimensi situasional yang dimaksud ialah: *Leader-member Relations*, *Task Structure*, dan *Position Power*.

a. *Leader-Member Relations* (Hubungan Antara Pimpinan dan Bawahan)

Definisi hubungan antara pemimpin dan bawahan adalah tingkat dimana kelompok percaya dan respek terhadap pemimpin dan mau mengikuti perintah pemimpin. Faktor hubungan pemimpin-pegawai menyangkut tingkat keyakinan, kepercayaan, dan rasa hormat dari para pengikut kepada pemimpin. Variabel situasional ini menggambarkan diterimanya pemimpin oleh pengikut. Pemimpin yang membangun kepercayaan dalam hubungan biasanya mau mempertimbangkan dan menggunakan kemampuan orang lain. Percaya merupakan harapan positif terhadap seseorang yang tidak akan bersikap *oportunis*. Harapan tersebut bisa berupa kalimat, tindakan atau keputusan. Dengan adanya kepercayaan di dalam hubungan tersebut dapat memberikan kesempatan untuk memberikan pendapat dalam pengambilan keputusan. Hubungan pegawai dengan pemimpin mengidentifikasi sampai sejauh mana seorang pemimpin dapat diterima atau ditolak oleh pegawai dalam kelompok yang dipimpinnya. Kondisi tersebut mempunyai pengaruh yang amat penting bagi kepemimpinannya. Pemimpin yang disukai dan keberadaannya dapat diterima oleh kelompok

yang dipimpinnya akan mampu menggerakkan bawahan meningkatkan produktivitas kerja.

b. Task Structure (Struktur Tugas/Juklak)

Struktur tugas merupakan ruang lingkup dari tugas yang terentang dari tugas-tugas rutin sampai yang insidental. Terhadap tugas-tugas yang rutin dan sederhana yang telah mempunyai standar yang jelas tentang bagaimana melaksanakannya, pemimpin tidak perlu campur tangan terhadap aktivitas bawahannya dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut. Sebaliknya terhadap tugas-tugas yang rumit dan bukan tugas rutin, pemimpin perlu berpartisipasi aktif dengan bawahannya dalam hal bagaimana mencari alternatif-alternatif pemecahan dan mencari metode-metode yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Struktur tugas digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana hubungan antara tugas dan tujuan dapat dispesifikasikan, masalah dapat dipecahkan berdasarkan prosedur, kebenaran dari suatu keputusan dapat dibuktikan, semakin tugas terstruktur semakin mudah pemimpin memberitahu bawahan mengenai bagaimana mengerjakan tugas tersebut.

Sehingga dapat dilihat bahwa tugas yang terstruktur adalah jika ada penjabaran dari penyelesaian produk secara rinci, terdapatnya standar prosedur pelaksanaan atau terdapat indikator objektif mengenai bagaimana penyelesaian tugas yang baik. Disaat tugas terstruktur jelas maka kecil kemungkinan terjadinya ambiguitas dalam melakukan pekerjaan tersebut dan para pengikut mengetahui apa yang harus mereka lakukan untuk pencapaian tujuan. Dengan struktur tugas yang tinggi akan mudah bagi pemimpin untuk mengawasi dan mempengaruhi perilaku tugas bawahan.

c. Position Power (Kewenangan)

Position power atau kewenangan akan dipengaruhi oleh kedudukan formal dari seseorang dalam struktur organisasinya. Seperti yang digambarkan oleh *Fiedler*, pemimpin dengan *position power*-nya yang jelas dan besar akan memudahkan untuk mengatur Pegawainya. Semakin kuat *position power* maka semakin pemimpin memiliki kontrol atau pengaruh dimana pemimpin mempunyai kuasa organisasi yang melekat pada posisi yang diduduki oleh pemimpin. Pemimpin yang memiliki *position power* yang tinggi memiliki kontrol terhadap gaji Pegawai, memberikan bonus atas prestasi Pegawai atau

memotong gaji Pegawai jika melakukan kesalahan. Dalam pelaksanaan *position power* dari pemimpin, bawahan memainkan peran. Jika bawahan melihat penggunaan *position power* dari pemimpin maka mereka akan mematuhi pemimpin secara otomatis.

Pemimpin yang berorientasi pada tugas akan lebih efektif jika situasinya sangat menguntungkan atau tidak menguntungkan dan pemimpin yang berorientasi pada hubungan akan lebih efektif untuk situasi yang cenderung menguntungkan. Pemimpin yang berorientasi pada tugas tepat untuk situasi yang menguntungkan karena setiap orang saling mengenal dengan baik, tugasnya jelas dan pemimpin memiliki kekuasaan; semuanya itu dibutuhkan seseorang untuk memberi arahan dan aturan, jika situasi sangat tidak menguntungkan pemimpin akan membutuhkan struktur dan arahan tugas. Pemimpin yang kuat dapat membuat struktur tugas dan memiliki kewenangan terhadap bawahannya karena hubungan pemimpin dan bawahannya tidak bagus, orientasi pada tugasnya kuat maka tidak akan memberikan perbedaan terhadap kepopuleran pemimpin.

Pemimpin yang berorientasi pada hubungan akan menampilkan kinerja yang baik pada situasi yang agak menguntungkan karena kemampuan untuk bersosialisasi sangat penting dalam meraih

penampilan kerja terbaik dari bawahan. Pada situasi ini, pemimpin cukup disenangi, memiliki kekuasaan yang cukup dan dalam pengarahannya kerjanya agak membingungkan bawahan. Pemimpin dengan kemampuan hubungan antar personal dapat menciptakan lingkungan kerja yang bagus yang dapat meningkatkan hubungan pemimpin-bawahan, menjelaskan struktur tugas dan membangun posisi kekuasaan yang kuat. Dengan demikian kepemimpinan tergantung pada keinginan dan kreatifitas kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, sehingga tugas utama pemimpin yang menggunakan gaya orientasi pada hubungan adalah menjaga suasana kelompok agar tetap kohesif.

Fiedler (dalam Sujak 1990;83) mengatakan “organisasi lebih memfokuskan pada perubahan situasi untuk mencocokkannya dengan pemimpin, dibandingkan dengan merubah (memberi pelatihan) pemimpin untuk menyesuaikan dengan situasinya”. Hal ini sejurus dengan pendapat dari pendapat Hersey dan Blanchard dalam Thoha (2007:317) tentang Gaya Kepemimpinan Situasional yang berhubungan dengan hal-hal berikut ini :

1. Jumlah petunjuk dan pengarahannya yang diberikan oleh pimpinan,
2. Jumlah dukungan sosioemosional yang diberikan oleh pimpinan,

3. Tingkat kesiapan atau kematangan para pengikut yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas khusus, fungsi, atau tujuan tertentu.

Gaya kepemimpinan mana yang efektif akan tergantung pada berbagai macam situasi yang ditemui oleh pemimpin. Sehubungan dengan berbagai macam gaya kepemimpinan yang ada, yang dapat menunjukkan penerapan gaya kepemimpinan adalah dengan memperhatikan berbagai hal yang terdapat di lingkungan pemimpin, mulai dari pemimpinnya, pengikut dan situasi yang dapat mempengaruhi penerapan gaya kepemimpinan. Dalam pendekatan sifat dan perilaku ada yang diabaikan oleh pemimpin dalam mencapai gaya kepemimpinan yang diterapkan yaitu masalah faktor situasi dimana pemimpin dan pengikut berada. Berdasarkan pada masalah tersebut beberapa model telah dibentuk untuk menjelaskannya yang kemudian disebut dengan pendekatan kontingensi. Model ini merupakan gaya kepemimpinan yang paling tepat untuk mencapai gaya kepemimpinan dimana dalam pendekatan kontingensi gaya kepemimpinan ditentukan oleh kemampuan pemimpin menguasai faktor-faktor situasional tersebut dan kemampuannya untuk beradaptasi dengan situasi yang dihadapi, baik terhadap situasi organisasi, situasi bawahan maupun kemampuan mengadakan penilaian diri untuk

kemudian memerankan dirinya sebagai pemimpin dengan memandang kepemimpinannya sebagai suatu seni memimpin secara kreatif dan dinamis.

Hersey dan Blanchard (dalam Thoha, 2004:123) menyimpulkan empat gaya kepemimpinan sebagai gabungan antara tugas, hubungan dan tingkat kesiapan yaitu :

1. *Telling style*, adalah gaya yang berfokus pada penyelesaian tugas dimana pemimpin memegang kendali sepenuhnya dan efektif bila tingkat kesiapan anak buah sangat rendah.
2. *Selling style*, adalah gaya yang berfokus pada tugas maupun hubungan. Pemimpin memegang kendali sepenuhnya dan efektif bila tingkat kesiapan anak buah relatif rendah.
3. *Participating style*, adalah gaya berfokus pada hubungan. Pemimpin ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tugas demi tercapainya target sekaligus menjaga hubungan dengan anak buah. Gaya ini efektif apabila tingkat kesiapan anak buah relatif tinggi.
4. *Delegating style* adalah gaya yang berfokus pada pendelegasian wewenang dan tugas kepada anak buah. Pemimpin memberikan sepenuhnya wewenang kepada anak buah untuk

melaksanakan tugas dan sangat efektif bila tingkat kesiapan anak buah sangat tinggi.

Dalam hubungannya dengan pemimpin ada dua hal yang biasanya dilakukan oleh pemimpin terhadap bawahannya yaitu perilaku mengarahkan dan perilaku mendukung. Perilaku mengarahkan hanya dalam komunikasi dua arah, sedangkan dalam mendukung bawahannya terjadi dalam komunikasi dua arah yang mana adanya unsur timbal balik antara pemimpin dan bawahan begitu juga sebaliknya.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Tanjung Unggat

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Tanjungpinang maka Pemerintah Kota Tanjungpinang terbagi dalam 4 (empat) Kecamatan yaitu : Kecamatan Tanjungpinang Barat, Kecamatan Tanjungpinang Timur, Kecamatan Tanjungpinang Kota dan Kecamatan Bukit Bestari. Kelurahan Tanjung Unggat merupakan salah satu Kelurahan yang berada di wilayah kerja Kecamatan Bukit

Bestari yang terdiri dari 9 Rukun Warga dan 43 Rukun Tetangga.

B. Kelurahan Tanjung Ayun Sakti

Kelurahan merupakan Perangkat Daerah Kota yang berkedudukan di wilayah Kecamatan, yang dipimpin oleh Lurah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Camat. Kelurahan mempunyai tugas membantu Walikota dalam Penyelenggaraan Pemerintah Kota di Kelurahan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Kelurahan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan;
2. Pelaksanaan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Walikota;
3. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan;
4. Pemberdayaan masyarakat;
5. Pelaksanaan pelayanan masyarakat;
6. Pemeliharaan dan pembinaan ketentraman dan ketertiban umum;
7. Dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Walikota.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Tanjungpinang maka Pemerintah Kota Tanjungpinang terbagi dalam 4 (empat) Kecamatan yaitu :

Kecamatan Tanjungpinang Barat, Kecamatan Tanjungpinang Timur, Kecamatan Tanjungpinang Kota dan Kecamatan Bukit Bestari. Kelurahan Tanjung Ayun Sakti merupakan salah satu Kelurahan yang berada di wilayah kerja Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang sejak dari tahun 2002 berbagai aktifitas dalam menjalankan roda pemerintahan di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti. Pelayanan kepada masyarakat prioritas utama yang merupakan program kerja untuk memperlancar pembangunan di segala bidang.

Kelurahan Tanjung Ayun Sakti memiliki luas wilayah \pm 720 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tanjungpinang Timur.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Dompok.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sei Jang.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kampung Baru dan Tanjungpinang Timur.

Visi :

“ Mewujudkan Kelurahan Tanjung Ayun Sakti yang Kompetitif Dalam Pelayanan serta sebagai Kawasan Pariwisata Dan Perdagangan dengan Pemukiman yang bersih, tertib serta berwawasan lingkungan”.

Misi :

- a. Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang handal, Religius dan berbudaya.
- b. Meningkatkan kinerja aparatur Kelurahan untuk selalu dapat memberikan pelayanan Prima kepada Masyarakat.
- c. Meningkatkan sarana dan prasarana infrastruktur yang berwawasan Lingkungan.

BAB IV

PEMBAHASAN PERBANDINGAN GAYA KEPEMIMPINAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM KEBERSIHAN DI KOTA TANJUNGPINANG

(Studi Pada Kelurahan Tanjung Unggat dan Kelurahan Tanjung Ayun Sakti)

IV.1 Kepemimpinan Lurah Laki-Laki

IV.1.1. *Telling style*

Berdasarkan hasil wawancara diketahui lurah laki-laki banyak memegang kendali, dia akan mengatur wilayahnya termasuk dalam berbagai permasalahan yang ada salah satunya adalah masalah kebersihan. Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin bersikap, berkomunikasi, dan

berinteraksi dengan orang lain dalam mempengaruhi orang untuk melakukan sesuatu. Lurah laki-laki lebih mampu memegang kendali dalam pekerjaannya. Gaya Lurah bisa berubah-ubah, bisa berbeda – beda atas dasar motivasi , kuasa ataupun orientasi terhadap tugas atau orang tertentu. Diantara beberapa gaya kepemimpinan, terdapat pemimpin yang positif dan negatif, dimana perbedaan itu didasarkan pada cara dan upaya mereka memotivasi karyawan. Apabila pendekatan dalam pemberian motivasi ditekankan pada imbalan atau reward (baik ekonomis maupun nonekonomis) digunakan gaya kepemimpinan yang positif. Sebaliknya jika pendekatannya menekankan pada hukuman atau punishment, berarti dia menerapkan gaya kepemimpinan negatif.

Untuk gaya kepemimpinan Lurah Tanjung Unggat memang cenderung, Telling Style karena Telling merupakan cara atau gaya memimpin yang kurang mempercayai bawahannya dan banyak memberikan instruksi atau perintah kepada bawahannya, gaya ini tidak terlalu memperdulikan hubungan dengan bawahannya. Lurah juga turun langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan dengan baik, seperti dalam gotong royong, kemudian kegiatan pertemuan lainnya apalagi berkaitan dengan kebersihan lingkungan di pimpin langsung oleh Lurah.

IV.1.2. *Selling style*

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Tanjung Unggat diketahui bahwa salah satu ukuran keberhasilan lurah adalah menciptakan lingkungan yang bersih, dalam hal ini lurah tanjungungat sudah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak termasuk masyarakat. Kepemimpinan diartikan sebagai hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang-orang lain untuk bekerjasama secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai yang diinginkan pemimpin.

IV.1.3. *Participating style*

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa selama ini dalam setiap kegiatan lurah pasti menghadirinya termasuk dalam gotong royong, karena dari gotong royong ini lurah mengajak masyarakat untuk bersama-sama memiliki rasa memiliki dan akhirnya mampu menjaga lingkungannya. Lurah turun langsung untuk memberikan motivasi kepada masyarakat. Lurah Tanjung Unggat sendiri memiliki beberapa gaya kepemimpinan yang digunakannya hal ini karena Ada kalanya dalam praktik kepemimpinan dapat menerapkan atau mengkombinasikan beberapa gaya kepemimpinan, namun ada kalanya hanya menerapkan satu gaya kepemimpinan. Pada suatu waktu memilih dan menerapkan salah satu

gaya kepemimpinan akan memuaskan, namun dalam waktu yang berbeda justru sebaliknya.

IV.1.4. *Delegating style*

Seorang pemimpin harus mampu mencurahkan segenap daya kekuatannya untuk membawa dan mempengaruhi perilaku bawahannya menuju tujuan yang digariskan dalam program kerjanya, karena untuk mendapatkan hasil kerja yang utuh dalam suatu kepemimpinan seorang pemimpin dituntut mampu memadukan kemampuan mempengaruhi bawahan dengan sumber daya lainnya secara tepat dan benar, yaitu; melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan dan pengendaliannya, yang kesemuanya diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

IV.2 Kepemimpinan Lurah Perempuan

IV.2.1. *Telling style*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka dapat dianalisa bahwa adanya perbedaan gaya kepemimpinan antara Lurah Tanjung Unggat yang berjenis kelamin laki-laki dengan Lurah Tanjung Ayun Sakti yang berjenis kelamin perempuan, Jika dilihat saat ini kelurahan Tanjung Unggat memang sering mendapatkan prestasi terutama dalam masalah kebersihan, bahkan beberapa kali mendapatkan penghargaan, hal ini tidak dapat dipungkiri karena adanya campur tangan dari lurah, Lurah Tanjung Unggat berfokus pada penyelesaian

tugas dimana pemimpin memegang kendali sepenuhnya dan memastikan setiap pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan rencana, sehingga dalam pentaan wilayahnya seperti dalam kegiatan gotong royong lurah memimpin secara langsung.

IV.2.2. *Selling style*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka dapat dianalisa bahwa Lurah Tanjung Ayun sakti lebih berfokus pada gaya kepemimpinan dengan memupuk hubungan baik dengan bawahannya. Dengan ini Lurah mengupayakan mempengaruhi bukan dilakukan melalui paksaan melainkan dengan mengkomunikasikan tujuan yang hendak dicapai dan memberikan dorongan agar orang-orang yang dipimpin melakukan apa yang diharapkan dalam pencapaian tujuan organisasi. Di dalam kepemimpinan faktor motivasi dan komunikasi berperan penting agar mampu menggerakkan semua orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan dalam kepemimpinan terletak pada kemampuan atau kompetensi pemimpin dalam mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya. Berbeda dengan Lurah Tanjung Unggat yang tidak hanya bekerjasmaa tetapi juga langsung turun kelapangan memastikan setiap pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik.

IV.2.3. *Participating style*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka baik pemimpin perempuan maupun laki-

laki melakukan gaya kepemimpinan partisipasi, dimana lurah terjun langsung dalam setiap kegiatan khususnya dalam kegiatan kebersihan. Gaya kepemimpinan sendiri adalah suatu cara yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi orang-orang yang dipimpinya agar melaksanakan tugas pekerjaan dengan penuh tanggungjawabnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan

IV.2.4. *Delegating style*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka dapat dianalisa bahwa adanya perbedaan antara kepemimpinan laki-laki dan perempuan. Karakter alami, banyak wanita menyukai keindahan, kedamaian, ketenangan. Namun perlu diakui sentuhan Wanita diperlukan agar pemerintah mempunyai banyak pertimbangan untuk menentukan kebijakan. Pada dasarnya, wanita memiliki sifat-sifat dasar untuk sukses sebagai pemimpin. Mereka cenderung lebih sabar, memiliki empati, dan multitasking—mampu mengerjakan beberapa hal sekaligus. wanita juga memiliki bakat untuk menjalin networking dan melakukan negosiasi. Kemampuan-kemampuan itu tentu saja tidak eksklusif hanya ada pada wanita. Namun ketimbang laki-laki, kaum wanita yang cenderung lebih sering menunjukkan sifat-sifat tersebut.

Analisa Perbandingan Gaya Kepemimpinan Berdasarkan Jenis Kelamin Dalam Melaksanakan

Program Kebersihan Di Kota Tanjungpinang

Adanya data yang menunjukkan perbedaan gaya kepemimpinan antara laki-laki yang cenderung dan perempuan yang cenderung memiliki gaya kepemimpinan otokratis demokratis. Data yang menunjukkan gaya kepemimpinan laki-laki (mengutamakan penyelesaian tugas, cenderung menonjolkan diri dan bermotivasi untuk menguasai lingkungan). Data yang menunjukkan gaya kepemimpinan perempuan adalah (pemeliharaan hubungan interpersonal, cenderung tidak mementingkan diri sendiri dan peduli dengan orang lain). Dalam sebuah organisasi atau institusi, dominasi pria sebagai pemimpin memang masih begitu kuat. Padahal kenyataannya, wanitapun mempunyai potensi yang tidak kalah dengan pria dalam hal memimpin. Kepemimpinan, tidak mungkin bisa terlepas dari individu yang berperan sebagai pemimpin itu sendiri. Banyak yang menghubungkan antara kemampuan individu dalam memimpin dengan aspek biologis yang melekat pada diri sang pemimpin yaitu berdasarkan pada perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hal tersebut kemudian mengakibatkan timbulnya istilah ketimpangan gender (jenis kelamin laki-laki dan perempuan) yang kemudian menempatkan perempuan pada kondisi yang tidak menguntungkan, walaupun perempuan adalah sumber

daya manusia yang bahkan di seluruh dunia jumlahnya jauh lebih besar daripada laki-laki

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dianalisa bahwa Gaya Kepemimpinan Berdasarkan Jenis Kelamin Dalam Melaksanakan Program Kebersihan Di Kota Tanjungpinang antara Kelurahan Tanjung Unggat dan Kelurahan Tanjung Ayun Sakti memiliki perbedaan hal ini dapat dilihat dari :

adanya perbedaan gaya kepemimpinan antara Lurah Tanjung Unggat yang berjenis kelamin laki-laki dengan Lurah Tanjung Ayun Sakti yang berjenis kelamin perempuan, Jika dilihat saat ini kelurahan Tanjung Unggat memang sering mendapatkan prestasi terutama dalam masalah kebersihan, bahkan beberapa kali mendapatkan penghargaan, hal ini tidak dapat dipungkiri karena adanya campur tangan dari lurah, Lurah Tanjung Unggat berfokus pada penyelesaian tugas dimana pemimpin memegang kendali sepenuhnya dan memastikan setiap pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan rencana, sehingga dalam penataan wilayahnya seperti dalam kegiatan gotong royong lurah memimpin secara langsung.

Sedangkan di Kelurahan Tanjung Ayun sakti di pimpin oleh pemimpin perempuan dimana gaya kepemimpinannya berfokus pada kerjasama, Lurah lebih senang bekerja bersama-sama dan memutuskan segala hal dengan musyawarah, Berdasarkan penelitian maka baik pemimpin perempuan maupun laki-laki melakukan gaya kepemimpinan partisipasi, dimana lurah terjun langsung dalam setiap kegiatan khususnya dalam kegiatan kebersihan karena ada banyak tantangan yang dihadapi kaum wanita dalam mendaki puncak karier di organisasi. Salah satu yang utama adalah faktor budaya. Sejak jaman dahulu, wanita dan laki-laki telah melakukan pekerjaan yang berbeda. Tugas-tugas yang mereka kerjakan membutuhkan keahlian yang berbeda.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Baik Kepemimpinan Perempuan maupun Laki-laki sebaiknya mendorong partisipasi masyarakat untuk bekerjasama dengan masyarakat dan bawahannya agar dapat menciptakan lingkungan yang bersih.
2. Lurah perempuan atau Lurah laki-laki sebaiknya juga mencoba mendelegasikan kewenangannya dengan membagi tugas bersama bawahannya agar pekerjaannya menjadi ringan, tidak hanya itu pemimpin juga tidak mesti selalu

memberikan kepercayaan kepada bawahannya untuk melakukan pekerjaan, tetapi juga mengawasinya secara langsung.

3. Lurah laki-laki atau Lurah Tanjung Unggat sebaiknya juga terus membina hubungan baik dan membuat kegiatan rutin dalam menciptakan kerjasama antara masyarakat dan lurah untuk menciptakan kebersihan

Kencana, Inu. 2003. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama

Kartono, Kartini, 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT Bina Aksara

Leman. 2008. *The Best Of Chinese Leadership Wisdom*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU :

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Basriyanta. 2007. *Memanen Sampah*. Yogyakarta: Kanisius.

Chandra, Dr. Budiman. 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit. Buku Kedokteran.

Dainur, 1995. *Materi-materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Widya. Medika.

Hamdi, Mukhlis. 1999. *Desentralisasi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja

Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru I)*. PT Rineka Cipta : Jakarta.

Pamuji, S. 1995. *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.

Rasyid, Rias. 2000. *Pokok-Pokok Pemerintahan*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Soerjono, Soekamto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres

Jurnal :

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian*, Jakarta : Bina Aksara.

Nuri Herachwati Bhaskaroga Dwiatmaja Basuki (2012) *Gaya Kepemimpinan Laki-Laki Dan Perempuan*. Tahun XXII, No. 2 Agustus 2012

Syafiie, Inu Kencana. 2003. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bandung:Refika Aditama.

M. Saunan Al Faruq. (2011). *Perbandingan Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Laki-Laki Dan Perempuan di SDN se-Kabupaten Lamongan*

Sujak. 1990. *Kepemimpinan Manager (Eksistensi dalam perilaku. Organisasi)*. Jakarta : PT. Gramedia

Jumiati Sasmita. (2014) *Kepemimpinan Pria Dan Wanita*. Fakultas Bisnis Dan Pascasarjana Unika Widya Mandala Surabaya

Thoha Miftah . 2007. *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada.Jakarta.

_____. 2004. *Kepemimpinan dalam manajemen*. PT. Raja Grafindo Persada.